

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap perbandingan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan model pembelajaran *TGFU* terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar sepakbola siswa, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *TGT*. Ali (2011, hlm. 262) mengungkapkan bahwa: “Ekspeimental menunjukkan kepada suatu upaya sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, serta pengamatan dan interpretasi perubahan-perubahan yang terjadi pada peristiwa itu yang dilakukan secara terkontrol.” Lebih lanjut dalam desain eksperimen ada empat prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) penempatan subjek secara acak, (2) adanya perlakuan, (3) adanya mekanisme kontrol, (4) adanya ukuran keberhasilan. (Maksum, 2012, hlm. 96).

Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran *TGT* dan *TGFU* pada siswa kelas X SMA untuk dilihat peningkatan keterampilan teknik dasar Sepakbolanya.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Group Pretest-Posttest Design*. McMilan dan Schumacher (2001, hlm. 342) menyatakan bahwa “*This design is very prevalent and useful in education, since it is often impossible to randomly assign subjects. The researcher uses intact, already established groups, of subjects, gives a pretest, administers the treatment condition to one group, and gives the posttest*”. Maksudnya bahwa desain *Nonequivalent Group Pretest-Posttest Design* dapat digunakan pada penelitian yang tidak memungkinkan untuk melakukan teknik random dalam menentukan sampel. Penelitian yang

menggunakan kelas yang tersedia, melakukan tes awal, lalu memberi perlakuan dan kemudian melakukan tes akhir. Desain ini juga dipakai pada penelitian yang menggunakan kelas intact yang masing-masing kelas diberi perlakuan yang berbeda. Adapun gambaran mengenai desain tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Class	<i>Pretest</i>	<i>Method</i>	<i>Posttest</i>
A	O ₁	X ₁	O ₂
B	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

- A = Kelompok Model pembelajaran *TGT*
- B = Kelompok Model pembelajaran *TGFU*
- O₁ & O₃ = Pre Test *Soccer Battery*
- O₂ & O₄ = Post Test *Soccer Battery*
- X₁ = Treatment Model Pembelajaran *TGT*
- X₂ = Treatment Model Pembelajaran *TGFU*

Penelitian ini dilaksanakan selama 16 pertemuan yang dilaksanakan 3 kali seminggu, jadi penelitian dilakukan kurang lebih selama 6 minggu. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian *TGT* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan model pembelajaran *TGFU* dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan teknik dasar siswa:

a. *Pre Test*

Pelaksanaan *pre test* dilakukan sebelum perlakuan diberikan. *Pre test* dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterampilan teknik dasar sepakbola yang telah dimiliki siswa baik pada kelompok *TGT* maupun *TGFU*. Untuk mendapatkan data keterampilan teknik dasar sepakbola siswa dinilai menggunakan instrumen *Soccer Battery*. Setelah data kedua kelompok diperoleh

melalui instrumen, kemudian data diolah dan diintorsepsi ke dalam skor pre test masing-masing kelompok.

b. *Treatment*

Perlakuan ini dilakukan sebanyak 3 kali seminggu selama 6 minggu berturut-turut atau dengan kata lain sebanyak 16 kali pertemuan dan sudah termasuk satu pertemuan *pre test* dan satu pertemuan *post test*. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nossek (1982, hlm. 10) “*Systematic training is a regulary practiced training taking place several times a week, depending upon the standart of a sportsman and the training period*”. Latihan yang sistematis adalah dilakukan secara teratur, latihan tersebut berlangsung beberapa kali dalam satu minggu, tergantung pada standar atlet dan periode latihan. Lebih lanjut mengenai masalah waktu latihan Harsono (1988, hlm.194) mengungkapkan bahwa “...sebaiknya dilakukan 3 kali dalam seminggu dan diselingi dengan satu hari istirahat untuk memberikan kesempatan bagi otot untuk berkembang dan mengadaptasi diri pada hari istirahat tersebut”. Jadi dapat dikatakan bahwa *treatment* di berikan sebanyak 14 pertemuan karena ingin melihat lebih jelas peningkatannya. Ini merujuk dari penelitian sebelumnya Bayraktar (2010) yang melakukan penelitian tentang penggunaan pembelajaran kooperatif selama 12 pertemuan kelas senam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa, sikap, dan keterampilan latihan.

Berikut ini merupakan program perlakuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar keterampilan teknik dasar sepakbola siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan model pembelajaran *TGFU* pada materi ajar sepakbola yang dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan selama 6 minggu.

Tabel 3.2

Program Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Materi
-----------	--------

1	Pre Test
2-3	<p>Pembelajaran: <i>passing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>passing</i> dengan menggunakan kaki bagian dalam. • Melakukan <i>passing</i> dengan menggunakan kaki bagian luar. • Melakukan <i>passing</i> dengan menggunakan kaki bagian punggung. <p>Pembelajaran: <i>passing dan stopping</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>passing</i> dan <i>stopping</i> dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki. • Melakukan <i>passing</i>- kolong.
4-5	<p>Pembelajaran: kombinasi <i>passing dan stopping</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kombinasi <i>passing-stopping</i> dengan jarak yang dekat. • Melakukan kombinasi <i>passing-stopping</i> dengan jarak yang lebih jauh. <p>Pembelajaran: <i>dribbling</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan teknik dasar <i>dribbling</i>. • Melakukan <i>dribbling overlap</i>
6-7	<p>Pembelajaran: <i>dribbling dan passing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan <i>dribbling</i> silang. • Melakukan teknik dasar kombinasi <i>dribbling dan passing</i>. <p>Pembelajaran: <i>dribbling dan passing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kombinasi <i>dribbling-tendang-balik</i>. • Melakukan <i>dribbling-passing</i> pindah tempat.
8-9	<p>Pembelajaran: <i>dribbling dan passing</i></p> <p>Melakukan variasi <i>shuttle-dribbling-passing</i>.</p> <p>Melakukan variasi <i>shuttle-dribbling-passing</i>.</p> <p>Pembelajaran: <i>dribbling dan passing</i></p> <p>Melakukan <i>dribbling zig-zag</i>.</p> <p>Melakukan kombinasi <i>dribbling zig-zag dan passing</i> pindah</p>

	tempat.
10-11	<p>Pembelajaran: <i>dribbling</i> dan <i>shooting</i> Melakukan kombinasi <i>dribbling-shooting</i> Melakukan variasi <i>shuttle-dribbling-shooting</i></p> <p>Pembelajaran: <i>passing</i>, <i>dribbling</i>, dan <i>shooting</i> Melakukan kombinasi <i>passing-dribbling-shooting</i> Melakukan variasi <i>passing</i> kolong-<i>dribbling-shooting</i></p>
12-13	<p>Pembelajaran: kombinasi <i>passing-stopping</i>, <i>dribbling</i>, dan <i>shooting</i> Melakukan <i>dribbling</i>-pindah kotak Melakukan <i>dribbling</i>-menunggu di samping garis Melakukan <i>dribbling</i>-belok</p>
14-15	<p>Pembelajaran: penyerangan dan bertahan Melakukan teknik permainan 4 vs 4 Melakukan teknik permainan 5 vs 5</p>
16	<i>Post Test</i>

c. *Post test*

Setelah diberikan perlakuan selama 16 kali pertemuan yang dilakukan 3 kali setiap minggunya dengan durasi 2 x 45 menit setiap pertemuannya, selanjutnya sampel kembali diberikan tes keterampilan teknik dasar sepakbola, kemudian dianalisis untuk melihat hasil belajar keterampilan bermain sepakbola siswa. Dan langkah terakhir hasil analisis diuji hipotesis untuk menjawab semua pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Akhir (SMA) di SMAN 3 Kota Serang. Alasan mengambil lokasi penelitian ini, belum adanya penelitian yang terkait tentang pendidikan jasmani, selain itu pula peneliti

merupakan guru di wilayah Kota Serang sehingga untuk masalah perizinan penelitian akan lebih mudah. Peneliti juga berkesempatan untuk mengenali dan menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah tersebut secara efektif dan efisien. Adapun karakteristik lokasi penelitian :

- a. Suhu udara mencapai 26° - 32°
- b. Iklim Tropis
- c. Terletak di perkampungan yang dikelilingi perumahan penduduk
- d. Rata-rata setiap kelas berjumlah 40 siswa

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan individu atau objek yang memiliki sifat-sifat umum. Dari populasi dapat diambil sejumlah data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diteliti. Sugiyono (2013, hlm. 80) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 3 Kota Serang yang berjumlah 11 kelas dan terdiri dari 440 siswa, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Alasan peneliti mengambil populasi siswa kelas X adalah karena kelas X masih panjang jenjang prestasinya. Pemberian pengalaman gerak yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan akan bermanfaat dan berguna dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu penerapan model pembelajaran *TGT* dan *TGFU* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan teknik dasar sepakbola siswa di Sekolah Menengah Akhir.

3. Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Pengertian mewakili atau representatif menunjukkan, bahwa semua ciri yang dimiliki oleh populasi terdapat atau tercermin dalam sampel (Ali, 2011, hml. 84). Lebih lanjut mengenai pengambilan sampel, Sugiyono (2010, hml. 81) menjelaskan bahwa:

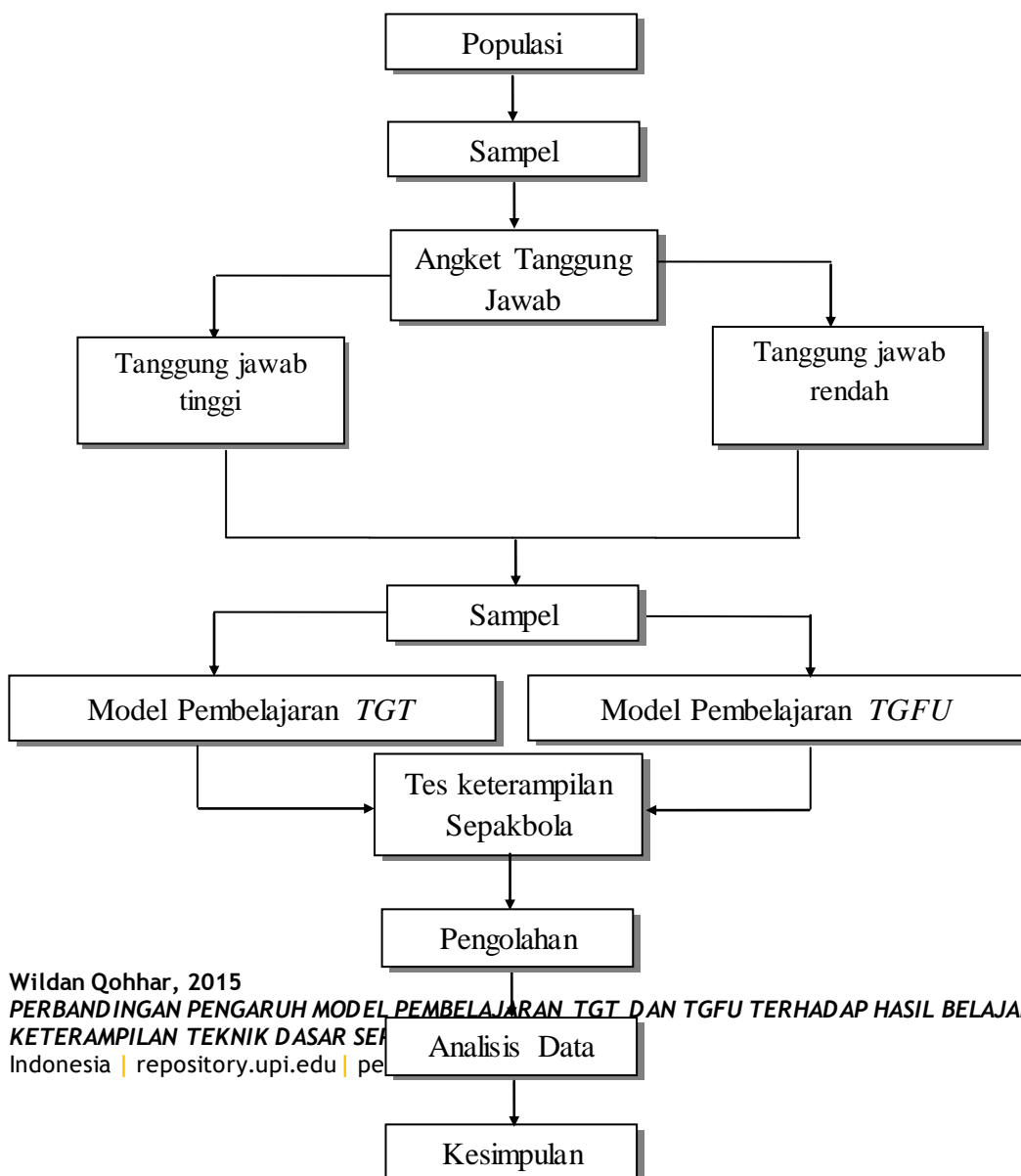
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

langkah-langkah dalam menentukan sampel dengan teknik *cluster random sampling* pada penelitian ini yaitu:

- a. Tahap pertama, mengundi dua kelas dari sebelas, yaitu kelas X1-X11 yang berjumlah 440 siswa, yang tiap kelasnya terdiri dari 40 siswa.
- b. Tahap ke dua, mengundi kembali dua kelas yang telah diundi pada tahap pertama untuk menentukan kelompok *TGT* dan kelompok *TGFU*.
- c. Tahap yang ketiga, terpilihlah kelas X10 yang masuk dalam kelompok *TGT* dan kelas X8 yang masuk ke dalam kelompok *TGFU*.

Sampel pada penelitian ini terdiri dari satu kelompok *TGT* dan satu kelompok *TGFU* yang didapat dari dua kelas hasil dari *cluster random sampling* yang dilakukan sebelumnya. Alasan untuk mengambil sampel pada dua kelas yang akan menjadi kelompok *TGT* dan kelompok *TGFU* adalah sampel tersebut sesuai dengan keberadaan populasi, artinya sampel yang didapat dari teknik *cluster random sampling* dianggap representatif terhadap populasi sehingga apabila setelah penelitian dilakukan, hasilnya menunjukkan pada generalisasi populasi. Artinya, pengambilan sampel tidak dipilih secara sengaja, tetapi diundi menggunakan *cluster random sampling* dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya pada teknik pengambilan sampel.

C. Bagan Alur Penelitian



Gambar 3.1
Bagan alur penelitian

D. Instrumen Penelitian

Pengukuran keterampilan fisik dan keterampilan gerak menjadi bagian terbesar dalam penelitian keolahragaan (Maksum, 2012, hlm. 137). Untuk hasil belajar keterampilan teknik dasar sepakbola, tes yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen *Soccer Battery*. Yeagley, dalam Baumgartner and Jackson (1995:371) mengemukakan bahwa *objective soccer battery to measure basic soccer skills of beginning*. Adapun tujuan *soccer battery* seperti yang dikemukakan Yeagley di atas adalah untuk mengukur keterampilan dasar sepakbola pada pemain pemula agar dapat menunjang dalam bermain sepakbola. Instrumen ini juga telah memiliki validitas dan reliabilitas yang telah diuji dengan dua kriteria yang berbeda: (1) penilaian empat wasit pada ketrampilan juggling, dan (2) skor standar gabungan dari keempat tes. Untuk lebih jelasnya, mengenai koefisien validitas konkurensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria pengujian validitas dan reliabilitas instrumen *soccer battery* Yeagley (Baumgartner and Jackson, 1995:371)

No		Judges' Ratings	Composite Standar Skor
1	Dribble	66	80
2	Wall volley	54	81
3	Juggling	69	74
4	Heading	38	61

Baumgartner and Jackson (1995:371) mengemukakan: *a multiple correlation of .76 was reported between the criterion (the judges' ratings) and the dribble and juggling tests. The addition of the wall volley and heading tests increased the multiple correlation to only .78; thus, we recommended that dribble and juggling be used if a short form is wanted. With a sample of male physical education majors who were beginning soccer players, the following internal-consistency coefficients were reported: dribble .91; wall volley .90; juggling .95; and heading .64.*

Pernyataan di atas menjelaskan tentang korelasi ganda 0,76 dilaporkan antara kriteria (peringkat penilaian) dan tes juggling. Korelasi berganda sepak tahan bola dan tes menyundul meningkat hanya 0,78. Direkomendasikan bahwa menggiring dan *menjuggling* digunakan jika dalam bentuk yang pendek diinginkan. Dengan sebuah sampel laki-laki pelajaran penjas yang adalah pemain-pemain sepakbola pemula. Berikut adalah koefisiensi internal konsisten: menggiring bola; 0,91, sepak tahan bola; 0,90, juggling: 0,95 dan menyundul 0,64.

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa keterampilan gerak dasar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun keterampilan teknik dasar sepakbola yang diukur akan berdasarkan silabus pendidikan jasmani untuk sekolah SMA kelas X. Gerak dasar sepakbola yang dipelajari dalam mata pelajaran penjas di sekolah SMA kelas X adalah mengumpan, menggiring, dan menahan bola. Oleh karena itu tes ini hanya ditujukan untuk mengukur keterampilan *Passing-stop control* (mengumpan dan menahan bola) dan *dribble* (menggiring bola)

Untuk pelaksanaan instrumen ini terlebih dahulu harus dipersiapkan peralatan agar proses pengukuran dapat terlaksana dengan baik. Untuk lebih jelasnya, mengenai tes keterampilan sepakbola adalah sebagai berikut:

1. Peralatan:

- a. Lapangan basket
- b. dinding pantul
- c. bola

Wildan Qohhar, 2015

PERBANDINGAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGT DAN TGFU TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA

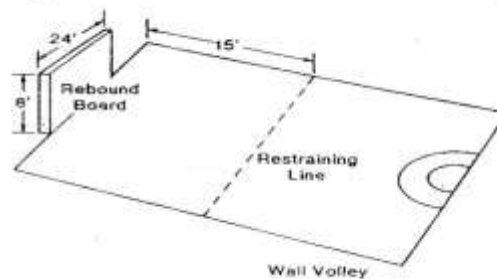
Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. stop watch

2. Prosedur pelaksanaan tes:

a. Tes *Passing-stop control* (mengumpan dan menahan bola)

Siswa berdiri 15 kaki dari dinding. Ketika ada aba-aba “mulai” siswa mulai menendang bola dari belakang garis dan terus menerus memantulkan bola ke area papan pantul sebanyak mungkin selama 30 detik. Jumlah skor diambil dari tendangan yang sah yang didapat selama 30 detik. Siswa diberi kesempatan 2 kali, lalu skor yang terbaik akan digunakan. Adapun gambar lapangan pelaksanaan tes *passing* adalah seperti berikut:

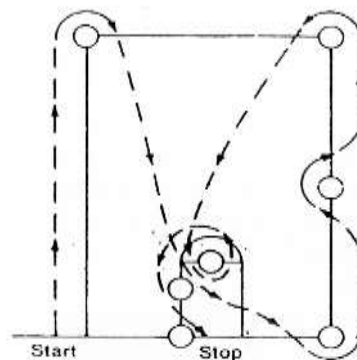


Gambar 3.2

Tes *Passing-stop control* bola (Baumgartner and Jackson 1995:371)

b. Tes *dribble* (menggiring bola)

Siswa yang hendak melakukan *dribble* berdiri menghadap bola yang ada di depan. Pada saat aba-aba “mulai” siswa menggiring bola melewati ketujuh kerucut yang telah disediakan. Tes dinilai dengan mengukur waktu yang dimulai pada saat aba-aba mulai sampai siswa menggiring bola ke garis finish. Siswa hanya diperkenankan membawa bola dengan kaki. Siswa diberi kesempatan 2 kali, dan waktu yang terbaik yang akan diambil. Adapun gambar lapangan pelaksanaan tes *dribbling* adalah seperti berikut:



Gambar 3.3

Tes *dribble* bola (Baumgartner and Jackson 1995:372)

Oleh karena itu alasan penelitian ini menggunakan metode *TGT* yaitu ingin melihat sejauh mana perlakuan dari kedua model pembelajaran yaitu *TGT* dan *TGFU* terhadap hasil belajar penjas khususnya keterampilan teknik dasar sepakbola yang dimiliki siswa tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian tentunya memerlukan sebuah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Sehingga perlu adanya teknik pengumpulan data agar data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan representatif. Berdasarkan desain penelitian *randomize pretest-posttest control group design* Fraenkel dkk. (2012, hlm. 272), maka pengumpulan data dilakukan pada awal *TGT* sebagai data awal dan pada akhir *TGT* sebagai data akhir. Adapun teknik pengumpulan data pada instrumen Keterampilan teknik dasar Sepakbola yaitu *Soccer Battery*. Yeagley, dalam Baumgartner and Jackson (1995:371).

F. Analisis Data

Sugiyono (2010, hlm. 147) menegaskan bahwa “...Bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik yang digunakan adalah *statistic inferensial*”. Setelah data terkumpul selanjutnya melakukan pengolahan data dan analisis data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik, yang digunakan adalah uji t.

Analisis menggunakan SPSS 16 dengan urutan analisis data sebagai berikut:

- 1) Menghitung gain Pretest & Posttest
- 2) Uji Normalitas Nonparametrik
- 3) Uji Homogenitas Nonparametrik

Pengujian Hipotesis dengan menggunakan nonparametrik *Two Related Tests* dan *Two Independent Tests*.

Wildan Qohhar, 2015

PERBANDINGAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGT DAN TGFU TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu